

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pisang (*Musa paradisiaca*) adalah tanaman yang banyak tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis. Indonesia sebagai salah satu Negara tropik, mempunyai iklim yang sangat cocok untuk tanaman pisang. Oleh karena itu, pisang merupakan produk yang terbesar sepanjang tahun jika dibandingkan dengan buah-buahan lain yang tumbuh di Indonesia (Soerojo, 1998). (Anonim, 2006), sentra produksi pisang di Indonesia salah satunya terdapat di Provinsi Sumatera Utara.

Produksi pisang di Indonesia menduduki tempat kelima dengan besaran 3,6 juta ton atau 5 % dari produksi dunia. Kabupaten Deli Serdang merupakan Kabupaten yang luas lahannya sebesar 3.186 Ha dan yang paling besar produksinya sebesar 72.715 Ton di Provinsi Sumatera Utara. Deli Serdang merupakan Kabupaten dengan produksi pisang tertinggi di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 367.431 kuintal pada tahun 2013. Menurut (Anonim, 2015) produksi pisang dari Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2014 produksinya sebanyak 298.305 Ton. Menurut (Anonim, 2006) Kabupaten Deli Serdang menempati area seluas 2.497,72 Km² yang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 Desa/Kelurahan Definitif. Wilayah Kabupaten Deli Serdang disebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Selat Malaka, disebelah Selatan dengan Kabupaten Karo dan Simalungun, disebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Karo dan disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai.

Potensi sektor pertanian khususnya hortikultura cukup besar bagi masyarakat di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang memiliki luas lahan 249.772 Ha dimana terdapat lahan sawah seluas 43.802 Ha dan lahan kering/darat yang digunakan untuk tanaman pangan dan hortikultura 59.537 Ha yang terdiri dari kebun 40.082 Ha, ladang 12.477 Ha dan lahan pekarangan 7.012 Ha (Rangkuti dan Wirdan, 2008). Data produksi pisang di Kecamatan Batang kuis sebanyak 1.820 pohon, Kecamatan Beringin sebanyak 2.500 pohon dan Kecamatan Biru-biru sebanyak 150.000 pohon.

Penelitian tentang inventarisasi pisang lokal Sumatera Utara sudah pernah dilakukan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara pada tahun 2013 dengan tanaman pisang lokal Sumatera Utara di daerah Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang memiliki ragam varietas pisang yang cukup banyak yang didukung dengan ketersediaan sumber daya tanah (lahan) yang masih luas dan subur, ditambah iklim yang sesuai bagi pertumbuhan pisang. Berbagai jenis pisang, termasuk di dalamnya pisang lokal khas Sumatera Utara seperti pisang barangan, pisang ambon, pisang kepok, pisang awak, pisang batu, pisang raja, pisang monyet, pisang nangka, pisang banten, pisang lilin, dan pisang seribu yang banyak ditemukan di Kabupaten Deli Serdang (Simatupang, 2013). Banyaknya jenis pisang yang ada ini menyebabkan perbedaan karakter antar setiap jenisnya.

Banyaknya jenis pisang yang ada menyebabkan perbedaan karakter antar setiap varietasnya. Karakterisasi merupakan proses mencari ciri spesifik yang dimiliki oleh tumbuhan yang digunakan untuk membedakan di antara jenis dan antar individu dalam satu jenis suatu tumbuhan (Rembang dan Joula, 2014). Keberhasilan pembentukan varietas secara konvensional sangat ditentukan oleh ketersediaan keragaman yang tersedia (Sastrapradja, 1998). Kegiatan karakterisasi merupakan pengenalan varietas melalui pengamatan karakter kualitatif maupun kuantitatif (Kasno, 1992). Berkaitan dengan hal tersebut, banyak sedikitnya jumlah karakter morfologi akan menentukan keakuratan pengelompokan aksesori-aksesori (Wijayanto *dkk*, 2013). Karakterisasi pisang juga belum seluruhnya dapat teridentifikasi jenis pisang maupun karakter-karakter yang membedakannya antara yang satu dengan lainnya sehingga masih sedikit dilaksanakan (Alifiya, 2014). Penampilan karakter kualitatif yang diamati merupakan penciri utama dari suatu varietas yang dapat memberikan informasi penting untuk usaha melakukan perbaikan varietas (Hidayat, 1993). Karakter morfologi merupakan karakter yang mudah dilihat yang dapat dijadikan sebagai sumber bukti taksonomi (Hardiyanto *dkk*, 2007).

Sumatera Utara dan Kabupaten Deli Serdang sudah terkenal dan termasuk ikonnya sebagai penghasil tanaman pisang. Keberadaan tanaman pisang di Kecamatan Batang Kuis, Beringin, Biru-biru sangatlah banyak ditemukan

keberadaan tanaman pisang (Simatupang, 2013). Kabupaten Deli Serdang memiliki keanekaragaman pisang cukup tinggi, namun belum banyak diketahui karakteristiknya. Untuk menunjang perakitan varietas pisang, perlu dilakukan evaluasi terhadap karakterisasi morfologi yang ada. Karakterisasi morfologi seperti pengamatan terhadap ketegakan daun, warna batang semu, warna tepi pangkal daun, bercak pada batang semu, keadaan tepi tangkai daun, bentuk pangkal daun, tipe kanal, bercak pada pangkal tangkai daun, warna bercak tangkai daun, warna permukaan atas daun dan warna permukaan bawah daun sangat diperlukan sebagai pendukung untuk perakitan varietas unggul melalui identifikasi yang ada. Menurut (Radiya, 2013), pengenalan terhadap suatu hal dengan mengamati sifat-sifat khasnya yang dapat dibedakan secara mudah untuk diamati dengan mata biasa dan muncul pada semua kondisi lingkungan.

Kegiatan karakterisasi morfologi tanaman pisang di Kabupaten Deli Serdang masih terbatas. Hal ini disebabkan karena tanaman pisang berada di tempat yang terpencar-pencar. Keadaan ini menyebabkan tanaman pisang menjadi tidak optimal, dan seringkali mengacaukan data karakteristik varietas tanaman pisang (Sukartini, 2006).

Informasi mengenai kekerabatan sangat diperlukan, karena dengan semakin tersedianya informasi tersebut sebagai langkah awal, semakin mudah dalam menentukan kekerabatan antar varietas yang dapat dijadikan sebagai dasar seleksi tanaman (Aryanti *dkk*, 2015). Namun, sampai sejauh ini belum diketahui bagaimana kekerabatan antar varietas pisang lokal Sumatera Utara tersebut bila dikaji berdasarkan karakter morfologi. Adapun jenis kekerabatan yang akan diteliti adalah kekerabatan fenetik, yakni didasarkan pada persamaan sifat-sifat (morfologi) yang dimiliki masing-masing kelompok tanaman pisang tanpa memperhatikan sejarah keturunannya. Selain itu, penggunaan karakter morfologi (karakter fenotip) seperti yang dilakukan dalam penelitian ini akan menunjukkan karakter morfologi untuk mengidentifikasi keanekaragaman tanaman pisang (*Musa paradisiaca*) serta dapat mengetahui kedekatan hubungan kekerabatannya.

Salah satu cara untuk mengetahui hubungan kekerabatan antar jenis yang satu dengan yang lain adalah dengan melihat kemiripan ciri morfologinya

(Fatimah, 2013). Jenis-jenis yang berkerabat dekat mempunyai banyak persamaan antara satu jenis dengan lainnya (Saputra, 2010). Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Siddiqah, 2002) terhadap karakter morfologi menunjukkan adanya keragaman dalam bentuk, ukuran, karakter pada batang, daun, dan buah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengetahui bahwa informasi mengenai morfologi tanaman pisang varietas lokal Sumatera Utara masih minim, sehingga penulis tertarik ingin menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu **“Karakteristik dan Kekerabatan Morfologi Tanaman Pisang (*Musa paradisiacal*, Linn) Varietas Lokal Sumatera Utara di Kabupaten Deli Serdang“**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tanaman pisang merupakan salah satu jenis tanaman penghasil buah yang sangat digemari oleh masyarakat dan memiliki banyak manfaat.
2. Setiap varietas pisang memiliki karakteristik morfologi yang berbeda.
3. Masih minimnya informasi mengenai karakteristik dan kekerabatan morfologi tanaman pisang (*Musa paradisiaca*) varietas lokal Sumatera Utara di Kabupaten Deli Serdang.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengamatan secara kualitatif pada morfologi tanaman pisang yaitu warna batang semu, bercak pada batang semu, ketegakan daun, warna permukaan atas daun, warna permukaan bawah daun, warna tepi tangkai daun, keadaan tepi tangkai daun, bentuk pangkal daun, tipe kanal, bercak pada pangkal tangkai daun, warna bercak tangkai daun dan kekerabatan yang dilihat pada penelitian ini yaitu kekerabatan fenetik. Penelitian ini dibatasi pada tiga kecamatan yaitu kecamatan Batang kuis, kecamatan Beringin, dan kecamatan Biru-biru di Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan adapun yang menjadi rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik morfologi pisang lokal Sumatera Utara yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kekerabatan tanaman pisang varietas lokal Sumatera Utara yang dilihat dari bentuk morfologi di Kabupaten Deli Serdang?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik morfologi tanaman pisang lokal Sumatera Utara di Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui kekerabatan yang paling dekat tanaman pisang lokal Sumatera Utara di Kabupaten Deli Serdang.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai karakteristik morfologi tanaman pisang lokal Sumatera Utara.
2. Sebagai sumber data tentang tanaman pisang varietas lokal Sumatera Utara dan sebagai informasi kepada Pemerintah tentang tanaman pisang yang ada di Kabupaten Deli Serdang.